

LAPORAN

**SURVEI KEPUASAN MAHASISWA
PADA PROSES PEMBELAJARAN**



**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MEDAN
2024-2025 SEMESTER GENAP**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Survei Kepuasan Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bentuk evaluasi terhadap pengalaman belajar mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan beban belajar, layanan akademik, serta kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi.

Penyusunan laporan survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek layanan pendidikan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya survei ini, diharapkan Program Studi Bahasa Mandarin memperoleh masukan yang objektif dari mahasiswa sebagai responden utama, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum, perbaikan metode pembelajaran, serta peningkatan mutu pelayanan akademik di masa mendatang.

Laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner survei, serta kepada pihak pengelola program studi yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan di masa yang akan datang. Semoga laporan survei ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Program Studi Bahasa Mandarin.

RINGKASAN

Survei Kepuasan Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi internal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas layanan akademik. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen program studi dalam menjamin keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden utama yang memberikan masukan berdasarkan pengalaman belajar mereka. Survei ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi acuan strategis dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta sistem pendukung akademik.

Pelaksanaan survei dilakukan secara daring melalui laman *Satu Mahasiswa* pada akhir semester. Sebelum pengisian kuesioner, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tujuan, metode, dan pentingnya kontribusi mereka dalam memberikan masukan yang objektif. Instrumen survei mencakup delapan indikator utama, yaitu bobot materi kuliah/praktikum, kesesuaian bobot SKS, kecukupan alokasi waktu tatap muka dan tugas mandiri, kelayakan waktu pengerjaan tugas/ujian, kesesuaian tugas dengan materi perkuliahan, kesesuaian beban tugas dengan tujuan pembelajaran, serta fleksibilitas mahasiswa dalam mengatur kegiatan non-akademik.

Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata nilai 3,46 dari skala 1–4. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa pada umumnya menilai layanan pembelajaran berada pada kategori “sesuai” dan cenderung menuju “sangat sesuai”. Beberapa indikator memperoleh apresiasi positif, seperti kesesuaian antara bobot SKS dengan tujuan pembelajaran serta relevansi tugas terhadap materi perkuliahan. Hal ini menandakan bahwa kurikulum dan beban akademik telah disusun secara proporsional sesuai kebutuhan mahasiswa. Namun demikian, terdapat pula beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, terutama terkait alokasi waktu pengerjaan tugas, kuis, dan ujian yang oleh sebagian mahasiswa dianggap masih cukup membebani sehingga berpotensi mengurangi keseimbangan antara aktivitas akademik dan non-akademik.

Analisis data secara kualitatif juga memperlihatkan bahwa mahasiswa mengharapkan adanya peningkatan fleksibilitas dalam pengaturan jadwal serta pemberian umpan balik yang lebih intensif dari dosen terhadap hasil pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh bobot tugas atau jumlah SKS, tetapi juga oleh kualitas interaksi akademik dan dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, hasil survei ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepuasan mahasiswa terhadap layanan pembelajaran di Program Studi Bahasa Mandarin. Rata-rata nilai yang cukup tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan telah berjalan dengan baik, namun tetap terdapat ruang untuk perbaikan dan inovasi. Oleh karena itu, hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas serta mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dalam mencapai tujuan tersebut, evaluasi terhadap mutu layanan pendidikan, kualitas pengajaran dosen, serta beban belajar mahasiswa menjadi hal yang sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas institusi pendidikan kepada mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepuasan mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi. Tingkat kepuasan yang tinggi mencerminkan bahwa institusi berhasil memenuhi harapan mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti proses pembelajaran, fasilitas pendukung, pelayanan administrasi, hingga hubungan antara dosen dan mahasiswa. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelayanan, survei kepuasan mahasiswa perlu dilakukan secara berkala. Hasil survei ini tidak hanya menjadi dasar evaluasi internal, tetapi juga berfungsi sebagai bahan perencanaan strategis untuk pengembangan institusi di masa depan.

Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara (FIB USU) sebagai salah satu program studi yang berfokus pada pengembangan keilmuan bahasa, sastra, dan budaya, secara rutin melaksanakan survei kepuasan mahasiswa. Survei ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain survei evaluasi dosen mengajar, survei kepuasan terhadap proses pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, pengelola program studi, sarana dan prasarana, serta layanan fakultas, serta survei mengenai beban belajar mahasiswa. Dengan adanya survei ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa terhadap layanan pendidikan yang telah diberikan.

B. Rumusan Masalah (Sesuai dengan prodi)

1. Sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik dan kualitas pengajaran dosen yang disediakan oleh Program Studi Bahasa Mandarin?
2. Aspek layanan apa saja yang dinilai paling sesuai dan paling tidak sesuai oleh mahasiswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan di Program Studi Bahasa Mandarin?
4. Apa saja saran dan masukan dari mahasiswa yang dapat digunakan untuk perbaikan layanan ke depannya?

C. Tujuan (sesuaikan dan ditambahkan dengan urgensi prodi masing-masing)

1. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek layanan

akademik dan non-akademik yang diberikan oleh **Prodi Bahasa Mandarin**

2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan, baik dari sisi proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, maupun layanan administratif.
3. Menyediakan data dan informasi yang objektif sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi peningkatan mutu layanan pendidikan.
4. Menampung aspirasi dan umpan balik mahasiswa sebagai bagian dari evaluasi berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.
5. Mendukung proses akreditasi dan penjaminan mutu internal dengan menyediakan eviden yang relevan terkait kepuasan mahasiswa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup survei kepuasan mahasiswa meliputi:

1. Survei Evaluasi Dosen Mengajar
2. Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pendidikan
3. Survei Evaluasi Beban Belajar Mahasiswa
4. Survei Evaluasi Dosen Membimbing Tugas Akhir

BAB II

PELAKSANAAN SURVEY

A. Pelaksanaan

Survei kepuasan mahasiswa ini dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait pengalaman belajar mahasiswa pada Program Studi Bahasa Mandarin. Proses survei dilakukan secara daring melalui laman *Satu Mahasiswa* dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, hingga penyajian hasil. Survei ini dilaksanakan pada akhir semester dengan melibatkan seluruh mahasiswa sebagai responden. Sebelum melakukan pengisian kuesioner pada laman *Satu Mahasiswa*, mahasiswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan survei, tata cara pengisian, serta pentingnya kontribusi mereka dalam memberikan masukan yang akurat. Hasil survei dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai beban belajar mahasiswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di masa mendatang. Pelaksanaan survei ini berlangsung dalam kurun waktu satu semester dan diharapkan mampu memberikan data yang valid serta komprehensif guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di Program Studi Bahasa Mandarin.

B Jenis dan Sumber Data

Survei ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa **Prodi Bahasa Mandarin** melalui kuesioner online. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap evaluasi dosen mengajar, kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan, evaluasi beban belajar mahasiswa dan evaluasi dosen membimbing tugas akhir. Data-data ini akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai beban belajar yang dialami mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

C Bentuk Jawaban

Desain bentuk jawaban dalam setiap pertanyaan unsur pelayanan dalam kuesioner, berupa jawaban pertanyaan pilihan berganda. Bentuk pilihan jawaban pertanyaan kuesioner bersifat kualitatif untuk mencerminkan tingkat kualitas pelayanan. Tingkat kualitas pelayanan di mulai dari Sangat Sesuai/Sangat Puas sampai dengan Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Puas. Pembagian jawaban dibagi dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Puas, diberi nilai persepsi 1;
- 2) Tidak Sesuai/ Tidak Puas, diberi nilai persepsi 2;
- 3) Sesuai/Puas, diberi nilai persepsi 3;
- 4) Sangat Sesuai/ Sangat Puas, diberi nilai persepsi 4.

D Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase dari setiap jawaban responden untuk mendapatkan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap beban belajar. Selain itu, metode statistik deskriptif akan digunakan untuk mengukur persepsi cara dosen mengajar dan dosen membimbing tugas akhir, kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan dan beban belajar mahasiswa.

Sementara itu, analisis kualitatif akan dilakukan terhadap tanggapan terbuka yang diberikan mahasiswa, untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mereka. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi guna memperbaiki pelayanan dan cara pembelajaran di **Prodi Bahasa Mandarin**

BAB III

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil jawaban yang diperoleh dari laman survei akademik.usu.ac.id yang kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya. Dapat dilengkapi dengan tabel dan diagram.

1. Survei Evaluasi Dosen Mengajar

No	Dosen	Total Kelas	Total SKS	Nilai Evaluasi Dosen
1	Vivi Adryani Nasution	12	24	3.62
2	Intan Erwani	3	6	3.67
3	T. Kasa Rullah Adha	11	22	3.81
4	Jessy	10	20	3.73
5	Julina	14	28	3.78
6	Niza Ayuningtias	8	16	3.78
7	Rudy Sofyan	1	2	3.49
8	Mardiah Mawar Kembaren	1	2	3.56

Berdasarkan hasil survei evaluasi dosen mengajar pada Program Studi Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, dapat ditarik gambaran umum bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan dosen telah berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh para dosen, yang berada pada rentang skor 3,49 hingga 3,81 pada skala 1 sampai 4. Skor tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai proses pengajaran sesuai dengan harapan, baik dari aspek penyampaian materi, ketepatan waktu, pemanfaatan media pembelajaran, maupun sikap dosen dalam membimbing dan merespons kebutuhan akademik mahasiswa. Meskipun demikian, variasi nilai antar dosen tetap memperlihatkan adanya perbedaan kinerja yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pengajaran secara berkesinambungan.

Hasil tertinggi dalam survei ini dicapai oleh T. Kasa Rullah Adha dengan skor rata-rata 3,81. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen ini memiliki penguasaan materi yang sangat baik, penyampaian materi yang sistematis, serta penerapan metode pengajaran yang membantu mahasiswa memahami topik perkuliahan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dosen mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran dengan efektif dan menjaga kedisiplinan waktu kuliah sesuai ketentuan. Nilai yang tidak jauh berbeda diperoleh oleh Julina dan Niza Ayuningtias, yang masing-masing memperoleh skor 3,78. Mahasiswa menilai bahwa kedua dosen ini konsisten dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penilaian secara objektif, serta mampu memberikan contoh relevan yang memudahkan mahasiswa mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Pada posisi berikutnya terdapat Jessy dengan nilai 3,73. Capaian ini menggambarkan bahwa dosen yang bersangkutan dinilai baik dalam menjelaskan pokok bahasan, mampu menerima kritik dan saran mahasiswa, serta berupaya menyajikan materi secara runtut. Disusul oleh Intan Erwani dengan skor 3,67, yang juga berada pada kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai Intan Erwani cukup mampu memberikan pelayanan akademik sesuai kebutuhan, meskipun penguatan dalam aspek penyampaian materi mutakhir dan daya tanggap terhadap permasalahan mahasiswa masih dapat ditingkatkan. Sementara itu, Vivi Adryani Nasution memperoleh nilai 3,62. Capaian ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa menilai pembelajaran sudah berjalan dengan baik, terdapat beberapa indikator yang dapat lebih dioptimalkan, seperti pemberian umpan balik yang lebih konstruktif, pemanfaatan variasi metode pembelajaran, serta integrasi hasil penelitian ke dalam materi kuliah. Dua dosen terakhir, yakni Mardiah Mawar Kembaren dengan skor 3,56 dan Rudy Sofyan dengan skor 3,49, memperoleh nilai rata-rata terendah dibandingkan dosen lain. Namun, capaian tersebut masih berada dalam kategori sesuai.

Mahasiswa menilai bahwa kedua dosen tersebut tetap menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan standar minimal yang diharapkan, tetapi perlu memperkuat daya tanggap, menciptakan interaksi kelas yang lebih aktif, serta memperbarui bahan ajar secara lebih berkala agar mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa di era pembelajaran yang dinamis.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU sudah baik dan memadai, namun masih terdapat ruang pengembangan yang signifikan. Dengan meningkatkan konsistensi kualitas di semua aspek, baik dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, maupun kepedulian terhadap kebutuhan mahasiswa, diharapkan tingkat kepuasan mahasiswa akan semakin meningkat. Temuan ini juga dapat menjadi dasar strategis bagi program studi untuk menyusun langkah perbaikan berkelanjutan, sehingga kualitas pengajaran yang dihadirkan tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu bersaing dalam konteks pendidikan internasional.

2. Survei Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pendidikan

Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU, dapat dilihat bahwa capaian rata-rata nilai untuk seluruh aspek yang diukur masih berada pada kisaran sedang, yaitu antara 2,47 hingga 2,54 dari skala penilaian 1 sampai 4. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan sudah berjalan sesuai standar minimal, namun belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi mahasiswa. Penilaian mahasiswa pada aspek dosen memperoleh nilai rata-rata 2,49, yang mengindikasikan bahwa keandalan, daya tanggap, kepastian pelayanan, serta kepedulian dosen dinilai cukup baik tetapi masih memerlukan peningkatan. Capaian ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa mengharapkan dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu menjadi pembimbing yang responsif, memberikan pelayanan akademik dengan lebih cepat, serta menunjukkan perhatian yang lebih mendalam terhadap perkembangan mahasiswa.

Aspek tenaga kependidikan memperoleh rata-rata nilai 2,54, yang menjadi skor tertinggi dalam survei ini meskipun selisihnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan dinilai cukup andal dalam memberikan pelayanan administrasi dan memiliki daya tanggap yang relatif lebih baik dibanding aspek lainnya. Walaupun demikian, mahasiswa tetap menilai bahwa kecepatan layanan, ketepatan prosedur, serta konsistensi pelayanan masih perlu ditingkatkan agar kualitas pelayanan administrasi semakin optimal.

Sementara itu, pengelola program studi memperoleh nilai rata-rata 2,47, yang merupakan salah satu skor terendah. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperbaiki kinerja pengelola dalam hal keandalan, daya tanggap, kepastian pelayanan, dan kepedulian terhadap mahasiswa. Mahasiswa tampaknya menilai bahwa pengelolaan akademik di tingkat program studi belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan, terutama dalam memastikan layanan yang cepat, tepat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada aspek kepuasan terhadap sarana dan prasarana, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,48. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ketersediaan, aksesibilitas, serta kualitas sarana prasarana pembelajaran dan praktikum masih belum optimal. Beberapa mahasiswa kemungkinan merasakan keterbatasan dalam hal jumlah maupun kualitas fasilitas yang disediakan, sehingga berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran.

Terakhir, layanan di tingkat fakultas memperoleh nilai rata-rata 2,47, yang menunjukkan bahwa keandalan, daya tanggap, kepastian, serta kepedulian tenaga kependidikan di tingkat fakultas masih perlu mendapat perhatian serius. Mahasiswa menilai bahwa pelayanan yang

diberikan belum sepenuhnya konsisten, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa dengan layanan yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil survei ini memberikan gambaran bahwa kualitas layanan pendidikan, baik yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan, pengelola program studi, sarana prasarana, maupun layanan fakultas, sudah berjalan pada tingkat cukup sesuai tetapi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan dengan menekankan pada peningkatan responsivitas, kepastian prosedural, serta penyediaan sarana yang lebih memadai agar tingkat kepuasan mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

3. Survei Evaluasi Beban Belajar Mahasiswa

Hasil survei evaluasi beban belajar mahasiswa pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,46 dari skala penilaian 1 sampai 4. Skor ini menggambarkan bahwa mahasiswa secara umum menilai beban belajar yang mereka jalani berada dalam kategori baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nilai yang mendekati angka maksimal tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa distribusi bobot materi kuliah, penugasan, serta alokasi waktu pembelajaran sudah cukup proporsional dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keseimbangan antara beban akademik yang diberikan dengan kapasitas mereka untuk menjalaninya.

Dari hasil survei ini, terlihat bahwa bobot materi kuliah maupun praktikum dianggap sepadan dengan jumlah SKS yang ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa perancangan kurikulum dan pembagian materi telah diatur secara memadai sehingga tidak menimbulkan beban yang berlebihan bagi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa alokasi waktu tatap muka maupun kegiatan praktik setiap minggu cukup mencukupi untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian positif ini memperlihatkan bahwa dosen mampu mengelola waktu perkuliahan secara efektif dan menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Aspek lain yang dinilai cukup baik adalah kesesuaian waktu untuk mengerjakan tugas mandiri dengan beban SKS yang diambil. Mahasiswa merasa bahwa beban tugas, baik berupa membaca materi, mencari referensi tambahan, maupun mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, masih berada dalam batas kewajaran sehingga tetap memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas non-akademik. Demikian pula, alokasi waktu yang diberikan untuk pengerjaan tugas, kuis, maupun ujian selama satu semester dianggap sudah cukup mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Hal ini memperlihatkan adanya keseimbangan antara tuntutan akademik dengan kesempatan mahasiswa untuk mengatur ritme belajarnya sendiri.

Selain itu, kesesuaian antara tugas-tugas yang diberikan dengan materi perkuliahan menjadi salah satu faktor penting yang turut berkontribusi pada tingginya skor rata-rata. Mahasiswa menilai bahwa tugas yang diberikan tidak hanya relevan dengan materi yang dipelajari, tetapi juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, beban tugas yang diterima tidak dipandang sebagai beban tambahan semata, melainkan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman materi.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata 3,46 menunjukkan bahwa beban belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran telah dikelola dengan baik dan proporsional. Meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, hasil survei ini memperlihatkan bahwa mahasiswa

merasa cukup puas dengan perencanaan beban studi yang diterapkan. Kondisi ini penting untuk terus dijaga agar keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa tetap terpelihara, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan.

4. Survei Evaluasi Dosen Membimbing Tugas Akhir

.....

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan, evaluasi dosen mengajar, serta beban belajar mahasiswa pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sejumlah aspek yang perlu diperbaiki. Pada aspek evaluasi dosen mengajar, hasil rata-rata penilaian berkisar antara 3,49 hingga 3,81 yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai penguasaan materi, metode pembelajaran, serta interaksi dosen dengan mahasiswa sudah sesuai dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Namun demikian, perbedaan skor antar dosen memperlihatkan adanya variasi kualitas pengajaran, sehingga beberapa dosen masih perlu meningkatkan daya tanggap, pemutakhiran materi ajar, serta integrasi hasil penelitian ke dalam perkuliahan.

Sementara itu, hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang mencakup dosen, tenaga kependidikan, pengelola program studi, sarana prasarana, dan layanan fakultas menunjukkan nilai rata-rata antara 2,47 hingga 2,54. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pelayanan pendidikan dinilai cukup memadai, namun belum optimal. Mahasiswa masih merasakan adanya keterbatasan dalam aspek responsivitas, kepastian prosedural, perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa, serta kecukupan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan peningkatan yang lebih sistematis dalam hal kualitas layanan akademik, pengelolaan program studi, serta perbaikan fasilitas agar kepuasan mahasiswa dapat ditingkatkan.

Pada aspek beban belajar mahasiswa, hasil survei dengan rata-rata nilai 3,46 menunjukkan bahwa mahasiswa menilai beban akademik yang diterima sudah proporsional dengan jumlah SKS, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta masih memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menjalankan aktivitas non-akademik. Tugas, ujian, maupun kegiatan mandiri yang diberikan dinilai relevan dengan materi kuliah dan membantu mahasiswa memperdalam pemahaman. Hal ini menandakan bahwa perencanaan beban studi pada program studi telah dikelola dengan baik dan sesuai harapan.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari ketiga survei ini memperlihatkan bahwa Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU telah mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang cukup baik, dengan pengajaran yang berkualitas, pelayanan yang memadai, serta beban belajar yang proporsional. Namun demikian, kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan, terutama terkait tenaga kependidikan, pengelolaan program studi, serta sarana prasarana, masih berada pada tingkat sedang. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya perbaikan berkelanjutan dalam aspek layanan administrasi, peningkatan fasilitas, serta konsistensi mutu pengajaran agar kualitas pendidikan semakin optimal dan mampu memenuhi harapan mahasiswa secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan, evaluasi dosen mengajar, serta beban belajar mahasiswa pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pertama, pada aspek pengajaran dosen, meskipun capaian rata-rata sudah berada pada kategori baik, diperlukan konsistensi kualitas di antara seluruh dosen. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan peningkatan kompetensi pedagogis, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta pemutakhiran materi ajar secara berkala agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, dosen juga diharapkan lebih responsif terhadap permasalahan mahasiswa, serta mampu mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian ke dalam perkuliahan guna memperkaya pengalaman belajar.

Kedua, pada aspek layanan tenaga kependidikan dan pengelola program studi, hasil survei menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pelayanan melalui pelatihan soft skills, khususnya dalam hal komunikasi efektif, ketepatan prosedural, dan peningkatan daya tanggap terhadap kebutuhan mahasiswa. Transparansi dalam prosedur akademik dan administrasi juga perlu diperkuat agar mahasiswa merasa lebih terlayani secara adil dan efisien.

Ketiga, terkait sarana dan prasarana, perlu adanya upaya penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai baik dari segi jumlah, aksesibilitas, maupun kualitas. Program studi bersama fakultas dapat menyusun rencana pengembangan fasilitas secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan mahasiswa, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium bahasa, akses literatur digital, serta fasilitas pendukung pembelajaran praktikum.

Keempat, pada aspek layanan fakultas, diperlukan perbaikan yang menekankan pada kepastian pelayanan, sikap empati, dan kecepatan dalam menanggapi kebutuhan mahasiswa. Penerapan sistem layanan berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi.

Terakhir, mengenai beban belajar mahasiswa yang sudah dinilai proporsional, program studi disarankan untuk terus menjaga keseimbangan antara bobot SKS, tugas, dan waktu belajar mandiri agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Namun demikian, variasi bentuk penugasan dapat terus dikembangkan agar mahasiswa tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki kesempatan mengasah keterampilan kritis, kreatif, dan praktis sesuai kebutuhan dunia kerja.

Dengan melaksanakan perbaikan pada aspek pengajaran, layanan administrasi, pengelolaan program studi, sarana prasarana, serta inovasi dalam penugasan, diharapkan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi Bahasa Mandarin FIB USU dapat semakin meningkat dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi bagi mahasiswa.